LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Seri Analisis Ekonomi

TRADE AND INDUSTRY BRIEF

April, 2023

ISSN 2620-9179

Pusat Kajian Iklim Usaha dan Rantai Nilai Global LPEM FEB UI

Mohamad Dian Revindo, Ph.D.
revindo@lpem-feui.org

Rama Vandika Daniswara, S.E.
ramavandika@gmail.com

Calista Endrina Dewi, S.E.
calista@lpem-feui.org

Laporan bulanan

Trade and Industry Brief

didistribusikan secara gratis, dan dapat diunduh di website LPEM FEB UI
https:/ / www.lpem.org/
atau dengan memindai QR code ini.

Pada Maret 2023 lalu, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus senilai USD2,91 miliar. Surplus ini adalah yang ke-35 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. *Trade and Industry Brief* edisi April ini membahas kinerja perdagangan Maret 2023 dan menyajikan pembahasan khusus tentang tinjauan kinerja perdagangan internasional Indonesia sepanjang tahun 2022 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, ekspor Indonesia tumbuh sebesar 26,07% dan neraca perdagangan mencatat surplus USD54,46 miliar [1]. Capaian ini tentu menjadi catatan yang menggembirakan di tengah dinamika perdagangan dunia tahun lalu yang secara keseluruhan hanya mencatat pertumbuhan nilai 12% dan volume 2,7% [2]. Meskipun demikian, *Trade and Industry Brief* kali ini membahas beberapa catatan perbaikan yang masih perlu dilakukan. Informasi yang digunakan dalam diperoleh dari BPS-Statistics Indonesia, ITC Trademap, dan sumber-sumber lainnya.

Kinerja Perdagangan Maret 2023

Neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2023 mencatat surplus senilai USD2,91 miliar. Surplus ini sekaligus menyambung capaian surplus sebelumnya yang telah berlangsung selama 35 bulan berturut-turut [3]. Capaian pada bulan Maret 2023 ini disumbang oleh surplus pada neraca nonmigas yang mencapai USD4,58 miliar, sementara neraca migas kembali mencatatkan defisit senilai USD1,67 miliar.

Berdasarkan golongan barangnya, lima kontributor utama ekspor nonmigas Indonesia sepanjang Maret 2023 terdiri dari: 1) HS 27: bahan bakar mineral; 2) HS 72: besi dan baja; 3) HS 15: lemak dan minyak hewani/ nabati; 4) HS 85: mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya; 5) HS 71: logam mulia dan perhiasan/ permata. Jika ditinjau berdasarkan negara tujuannya, sepanjang Maret 2023 tujuan ekspor utama produk nonmigas Indonesia secara berturut-turut adalah Tiongkok, disusul Amerika Serikat, Jepang, India, dan Malaysia.

Dari sisi impor, kontributor utama sepanjang Maret 2023 adalah produk nonmigas (85,4%), adapun impor migas menyumbang 14,6%. Menurut penggunaannya, sebagian besar impor Indonesia selama Maret 2023 digunakan untuk bahan baku/ penolong (73,4%), barang modal (18%), dan sebagian kecil digunakan untuk barang konsumsi (8,6%). Secara lebih spesifik, lima golongan barang kontributor utama impor nonmigas Indonesia selama Maret 2023 adalah: 1) HS 84: mesin/ peralatan mekanis dan bagiannya; 2) HS 85: mesin/ perlengkapan elektrik dan bagiannya; 3)

HS 72: besi dan baja; 4) HS 39: plastik dan barang dari plastik; dan 5) HS 10: serealia. Semua barang tersebut adalah *input* penting di dalam proses produksi barang dan jasa domestik. Impor nonmigas Indonesia selama Maret 2023 utamanya berasal dari Tiongkok, disusul secara berturut-turut Jepang, Thailand, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Kelima negara tersebut menyumbangkan 57,8% dari total nilai impor.

Topik Khusus April 2023: Tinjauan Kinerja Perdagangan Internasional Indonesia Sepanjang Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022 neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus USD 54,5 miliar. Gambar 1 menunjukkan ekspor mencapai USD292 miliar, meningkat 26,1% dibandingkan tahun 2021, melanjutkan kecenderungan positif pasca kejatuhan yang terjadi pada tahun pertama pandemi COVID-19 (2020). Sepanjang tahun 2022 impor juga tercatat tumbuh sebesar USD237,4 miliar (21,3%) meskipun tidak secepat pertumbuhan ekspor.

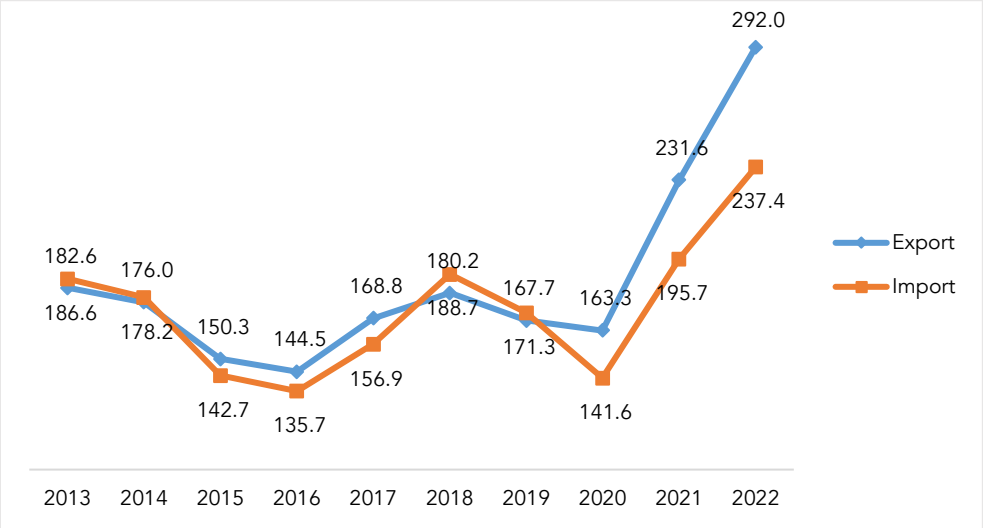

Gambar 1: Perkembangan Total Nilai Ekspor dan Impor Indonesia, 2013-2022 (miliar USD)
Sumber: ITC Trademap (2023)

Selama setidaknya lima tahun terakhir, lebih dari 90% nilai ekspor Indonesia disumbangkan oleh berbagai komoditas nonmigas (Gambar 2). Kontribusi komoditas nonmigas cenderung mengalami penguatan dari tahun ke tahun. Kinerja ekspor dan neraca perdagangan ini tentu saja merupakan catatan positif dan menjadi modal penting pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pada masa mendatang.

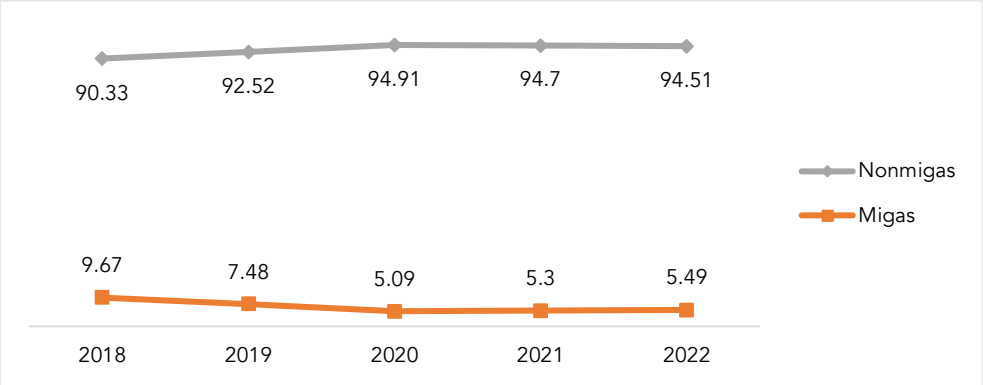

Gambar 1: Kontribusi Komoditas Migas dan Nonmigas terhadap Ekspor Indonesia 2018-2022 (%)
Sumber: BPS (berbagai tahun)[1]

Pertama, dalam ekspor nonmigas, kontribusi sektoralnya tampak mengalami perubahan sejak pandemi COVID-19 melanda pada awal tahun 2020 (Gambar 3). Perubahan yang terlihat jelas adalah penurunan drastis kontribusi sektor industri pengolahan dan penurunan tipis kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada satu sisi, tetapi pada sisi lain terjadi kenaikan drastis kontribusi sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini dapat menjadi indikasi awal kembalinya peran penting sektor ekstraktif dalam perekonomian Indonesia. Meningkatnya permintaan dan harga minerba di pasar global tidak boleh menyurutkan upaya pemerintah untuk melanjutkan secara konsisten agenda hilirisasi dan peningkatan nilai tambah barang tambang domestik. Masih besarnya peran sektor ekstraktif juga terlihat dalam ekspor migas, dimana kontribusi terbesar masih disumbangkan oleh komoditas gas, adapun kontribusi produk olahan minyak bumi masih sangat terbatas (Gambar 4).

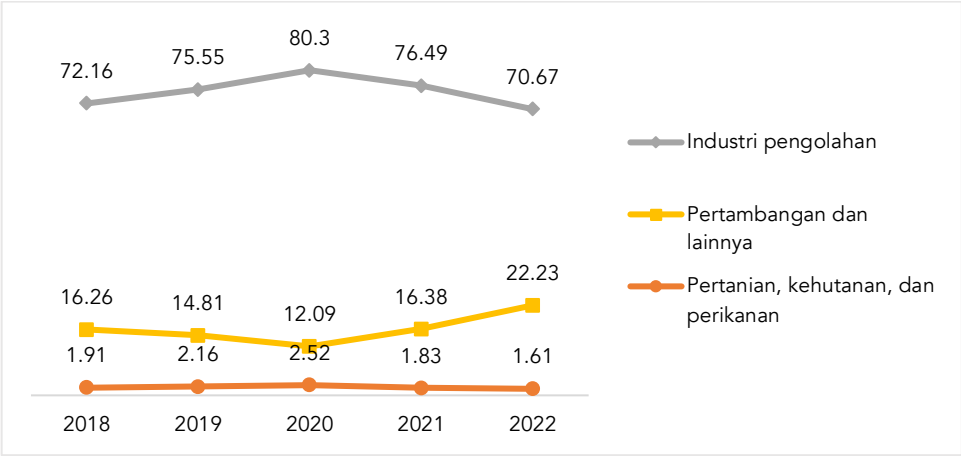

Gambar 3: Komposisi Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Sektor 2018-2022 (%)
Sumber: BPS (berbagai tahun)

[1] Publikasi BPS yang digunakan sebagai referensi dalam naskah ini adalah Berita Resmi Statistik bulanan tentang Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023.

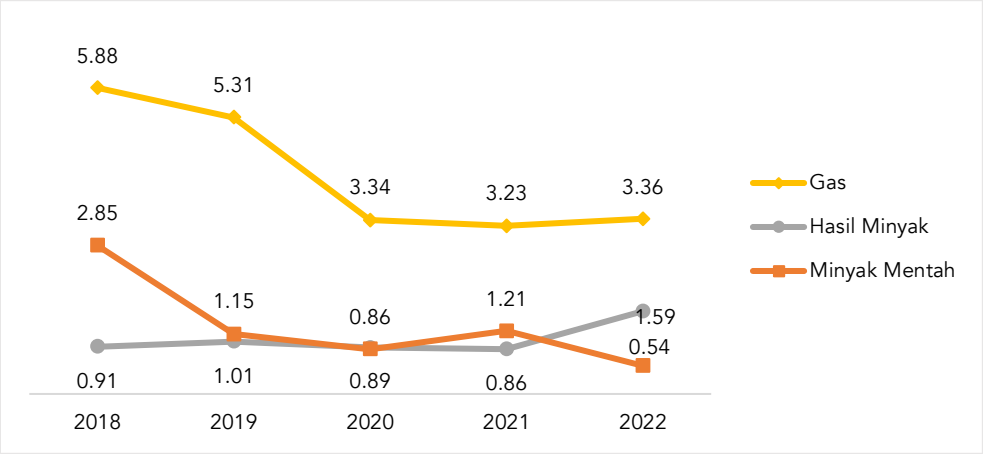

Gambar 4: Komposisi Ekspor Migas Indonesia 2018-2022 (%)

Sumber: BPS (berbagai tahun)

Kedua, terjadi peningkatan konsentrasi komoditas ekspor maupun impor selama setidaknya lima tahun terakhir. Gambar 5 menunjukkan rasio konsentrasi pangsa dari lima golongan barang utama (CR5 pada HS 2 digit) ekspor dan impor yang semakin meningkat. Sejak tahun 2021, lebih dari 50% ekspor hanya disumbangkan oleh lima golongan barang utama dan konsentrasi tersebut semakin meningkat pada tahun 2022 dan telah melampaui impor. Tabel 1 menunjukkan tujuh golongan barang yang secara bergantian selalu masuk dalam lima kontributor utama ekspor selama lima tahun terakhir.

Demikian pula dari sisi impor, sejak tahun 2021, lebih dari 50% hanya disumbangkan oleh lima golongan barang utama saja dan terjadi peningkatan konsentrasi pada tahun 2022 lalu. Tabel 2 menunjukkan golongan barang yang secara bergantian selalu menjadi lima kontributor impor utama selama lima tahun terakhir.

Tingginya konsentrasi produk yang diperdagangkan ini disebabkan pemulihan dari pandemi yang tidak berlangsung secara seragam antar sektor ekonomi. Konsentrasi golongan barang ekspor dan impor dapat menunjukkan sektor-sektor yang pulih lebih cepat pasca pandemi [4][5]. Meskipun demikian, jika situasi ini terus berlangsung pada tahun-tahun mendatang, maka dapat menjadi indikasi awal adanya stagnasi atau bahkan penurunan pada kompleksitas ekonomi Indonesia, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah dan panjang.

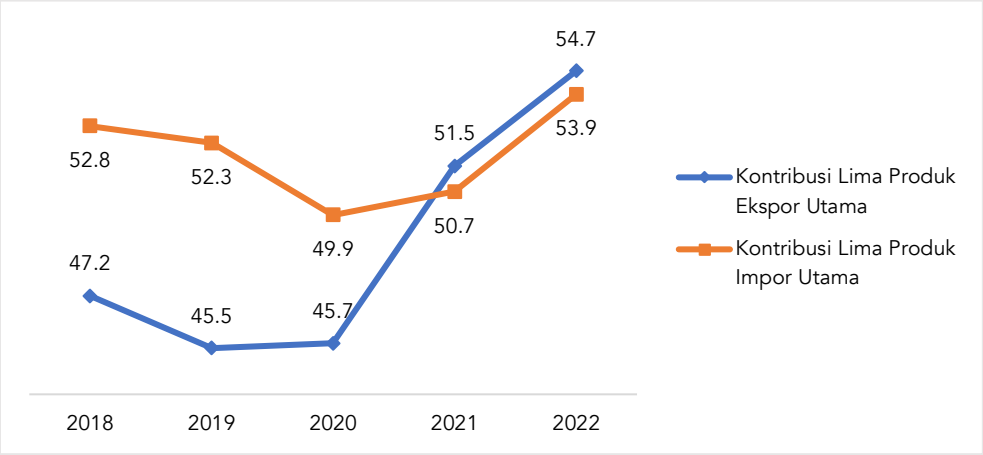

Gambar 5: Kontribusi Lima Golongan Barang Ekspor dan Impor Utama Indonesia, 2018-2022
Sumber: ITC Trademap (2023)

Tabel 1: Golongan Barang Ekspor Utama Indonesia Lima Tahun Terakhir

Kode HS	Deskripsi
'27	Mineral fuels, mineral oils and products of their distillation; bituminous substances; mineral ...
'15	Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal ...
'72	Iron and steel
'85	Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television ...
'87	Vehicles other than railway or tramway rolling stock, and parts and accessories thereof
'71	Natural or cultured pearls, precious or semi-precious stones, recious metals, metals clad ...
'40	Rubber and articles thereof

Sumber: ITC Trademap (2023)

Tabel 2: Golongan Barang Impor Utama Indonesia Lima Tahun Terakhir

Kode HS	Deskripsi
'27	Mineral fuels, mineral oils and products of their distillation; bituminous substances; mineral ...
'84	Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof
'85	Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television ...
'72	Iron and steel
'39	Plastics and articles thereof

Sumber: ITC Trademap (2023)

Gambaran yang sama juga terlihat jika ditinjau pada golongan produk yang lebih spesifik (HS 4 digit). Gambar 6 menunjukkan, sejak tahun 2021, terjadi peningkatan rasio konsentrasi pangsa dari lima golongan barang utama (CR5 pada HS 4 Digit) ekspor dan impor Indonesia. Tabel 3 menunjukkan sembilan golongan barang yang bergantian menjadi lima penyumbang utama ekspor Indonesia sedangkan Tabel 4

menunjukkan enam golongan barang yang bergantian menjadi lima penyumbang utama impor Indonesia selama lima tahun terakhir.

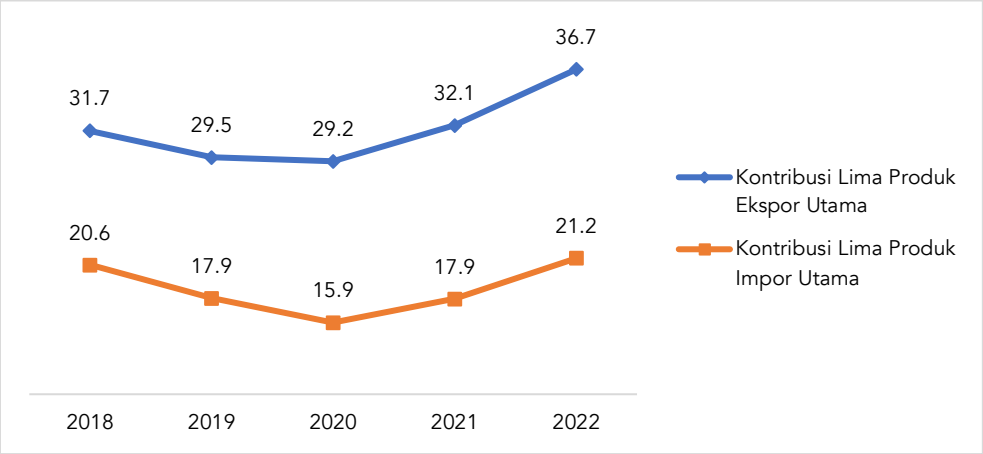

Gambar 6: Kontribusi Lima Golongan Barang Ekspor dan Impor Utama Indonesia (HS 4 Digit), 2018-2022

Sumber: ITC Trademap (2023)

Tabel 3: Golongan Barang (HS 4 Digit) Utama Ekspor Indonesia 2018-2022

Kode HS	Deskripsi
'2701	Coal; briquettes, ovoids and similar solid fuels manufactured from coal
'1511	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)
'7202	Ferro-alloys
'2711	Petroleum gas and other gaseous hydrocarbons
'2603	Copper ores and concentrates
'7219	"Flat-rolled products of stainless steel, of a width of >= 600 mm, hot-rolled or cold-rolled ...
'7108	Gold, incl. gold plated with platinum, unwrought or not further worked than semi-manufactured ...
'8703	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons, incl. ...
'2709	Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude

Sumber: ITC Trademap (2023)

Tabel 4: Golongan Barang (HS 4 Digit) Utama Impor Indonesia 2018-2022

Kode HS	Deskripsi
'2710	Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals (excluding crude); preparations containing ...
'2709	Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude
'8517	Telephone sets, incl. telephones for cellular networks or for other wireless networks; other ...
'2711	Petroleum gas and other gaseous hydrocarbons
'8708	Parts and accessories for tractors, motor vehicles for the transport of ten or more persons, ...
'1001	Wheat and meslin

Sumber: ITC Trademap (2023)

Ketiga, jika ditinjau dari aspek mitra dagang utama Indonesia, terjadi penurunan konsentrasi negara asal impor utama pada satu sisi tetapi peningkatan konsentrasi negara utama tujuan ekspor pada sisi lain (Gambar 7). Selama setidaknya lima tahun terakhir, kontribusi lima negara tujuan utama ekspor Indonesia meningkat dari 50,9% pada tahun 2018 menjadi lebih dari 54% pada tahun 2022. Terdapat enam negara yang selalu menempati lima tujuan ekspor utama selama lima tahun terakhir, yaitu Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, India, Singapura, dan Malaysia. Konsentrasi pasar ekspor yang tinggi dapat meningkatkan risiko keberlanjutan ekspor Indonesia terhadap guncangan ekonomi di keenam negara tersebut. Perkembangan ini juga menunjukkan belum optimalnya utilisasi berbagai perjanjian perdagangan bilateral maupun regional yang dimiliki Indonesia.

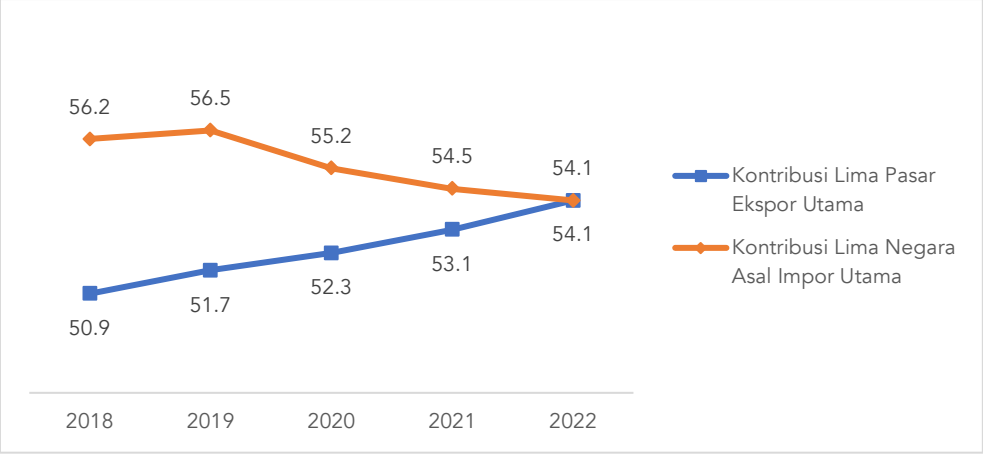

Gambar 7: Kontribusi Lima Negara Mitra Dagang Utama Indonesia (HS4), 2018-2022
Sumber: ITC Trademap (2023)

Keempat, ditinjau dari aspek konsentrasi provinsi penghasil produk ekspor terjadi sedikit peningkatan ketersebaran selama lima tahun terakhir (Gambar 8). Dominasi Jawa Barat dan Jawa Timur terhadap produksi ekspor cenderung menurun seiring peningkatan kontribusi Kalimantan Timur dan Sulawesi Tengah. Meskipun demikian, peningkatan kontribusi dua provinsi terakhir tersebut lebih disebabkan meningkatnya produksi mineral dan batu bara.

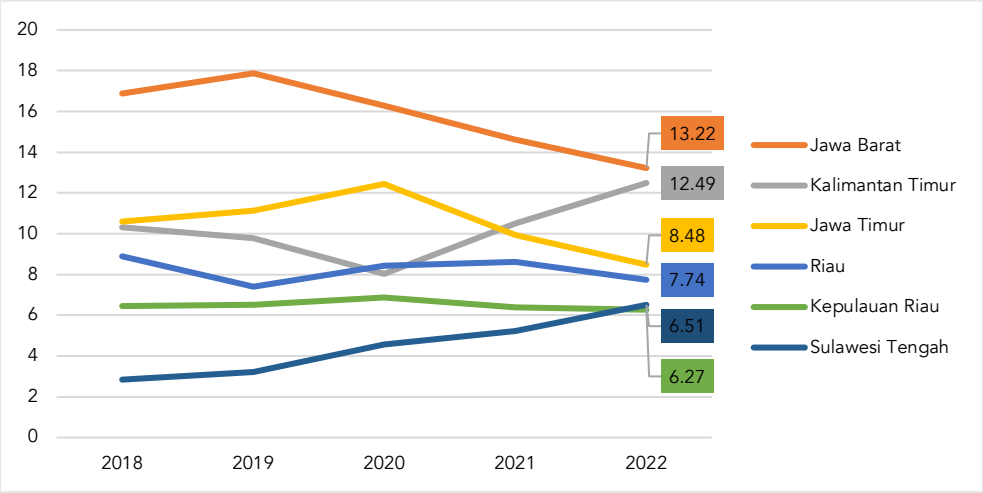

Gambar 8: Kontribusi Provinsi Penghasil Komoditas Ekspor, 2018-2022

Sumber: BPS (berbagai tahun)

Kelima, dari sisi impor Gambar 9 menunjukkan bahwa pada 2022 lebih dari 75% importasi digunakan untuk keperluan bahan baku dan penolong, lebih dari 15% untuk barang modal dan hanya kurang dari 9% untuk konsumsi langsung. Di satu sisi hal ini menunjukkan impor yang produktif, tetapi di sisi lain ini juga menunjukkan masih tingginya ketergantungan industri dalam negeri terhadap *input* impor.

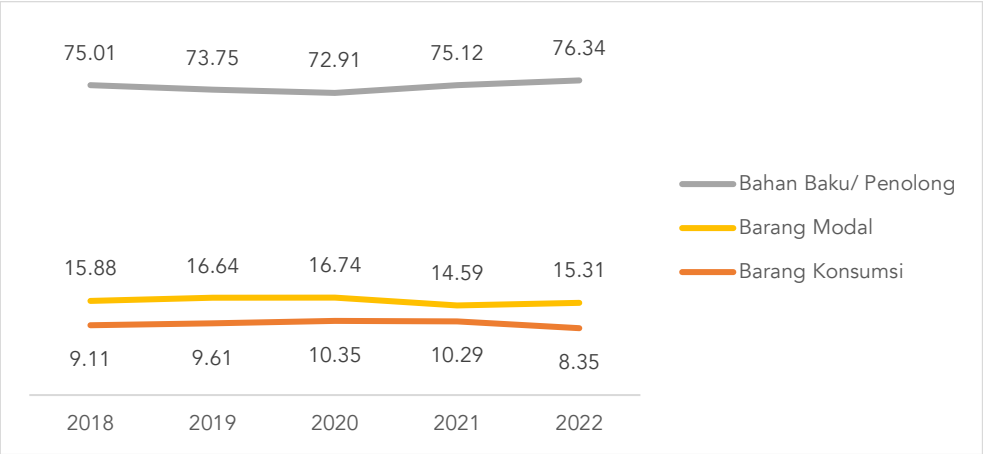

Gambar 9: Impor Berdasarkan Penggunaan, 2018-2022

Sumber: BPS (berbagai tahun)

Keenam, hal lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah *terms-of-trade*, yaitu rata-rata agregat harga komoditas ekspor dibandingkan impor. Rasio ini dapat menjadi salah satu indikasi awal sukses atau tidaknya upaya hilirisasi dan peningkatan nilai tambah industri pengolahan nasional. Gambar 10 menunjukkan bahwa dari Juni 2018 hingga Desember 2020, harga rata-rata per ton produk impor masih lebih dari tiga kali lipat produk ekspor. Dengan kata lain, ekspor Indonesia masih mengandalkan komoditas dengan nilai tambah rendah yang nilainya per-ton tidak

sampai sepertiga dari komoditas impor. Adapun sejak awal tahun 2021 hingga awal tahun 2023 situasi ini juga tidak banyak berubah, sebagaimana ditunjukkan dengan indeks *terms-of-trade* yang berfluktuasi tidak jauh dari 100 sejak tahun 2005 pada Gambar 11 [6].

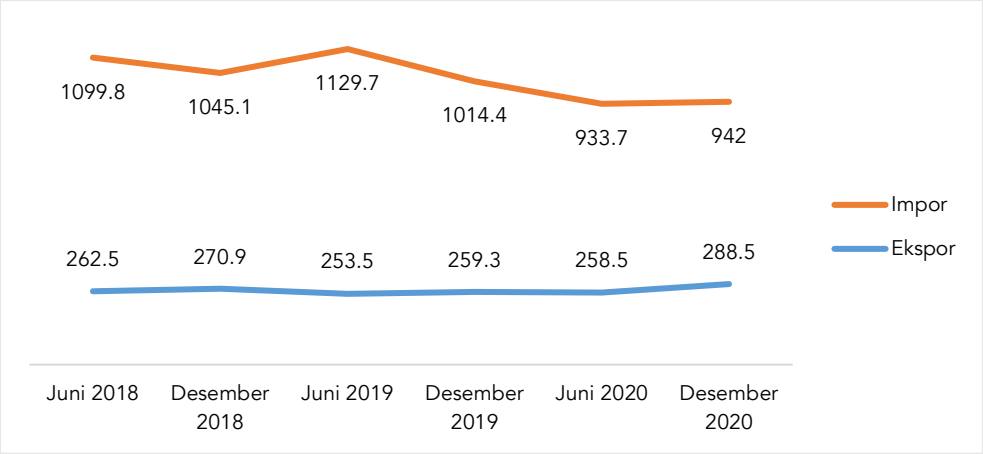

Gambar 10: Harga Agregat Rata-rata Komoditas Ekspor dan Impor (USD/ ton)

Sumber: BPS (berbagai tahun)

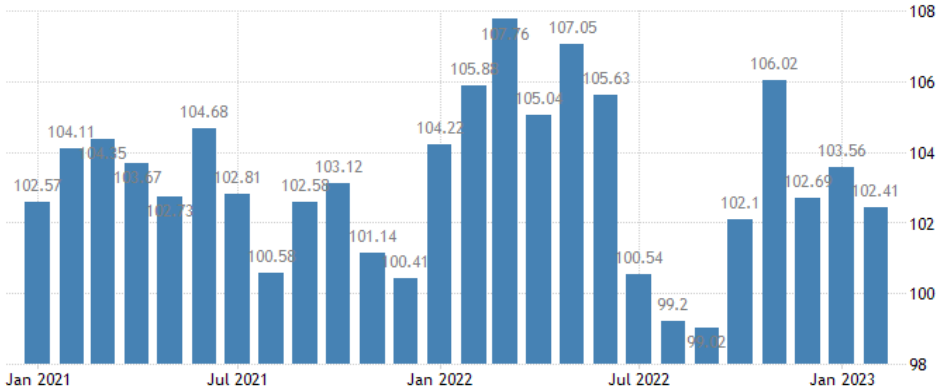

Gambar 11: *Terms-of-trade* Indonesia Januari 2021-Januari 2023 (2005=100)

Sumber: Trading Economics (2023)

Dari berbagai data dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja positif ekspor dan neraca perdagangan selama 35 bulan terakhir merupakan salah satu modalitas untuk menopang pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Akan tetapi untuk dapat menjadi mesin pendorong pertumbuhan dalam jangka menengah dan panjang masih terdapat agenda perbaikan meliputi peningkatan diversifikasi komoditas ekspor, diversifikasi mitra dagang, serta konsistensi dalam upaya peningkatan kompleksitas ekonomi melalui modernisasi industri pengolahan nasional.

Referensi

[1] ITC (2023). Trademap. Diakses dari https:/ / www.trademap.org/ Index.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c%7c

[2] Circulo de Empresarios (2023). Global merchandise trade. Diakses dari https:/ / www.slideshare.net/ circulodeempresarios/ global-merchandise-trade

[3] BPS-Statistics Indonesia (2023). Berita Resmi Statistik April 2023. Diakses dari https:/ / www.bps.go.id/ pressrelease/ 2023/ 04/ 17/ 1964/ ekspor-maret-2023-mencapai-us-23-50-miliar--naik-9-89-persen-dibanding-februari-2023-dan-impor-maret-2023-senilai-us-20-59-miliar--naik-29-33-persen-dibanding-februari-2023.html

[4] Portal Informasi Indonesia (2021). Diakses dari https:/ / indonesia.go.id/ kategori/ editorial/ 3095/ kinerja-moncer-manufaktur-terus-berlanjut

[5] Bisnis Indonesia (2021). Perkuat Sektor Penopang Ekonomi. Diakses dari https:/ / dataindonesia.id/ media-images/ 1647934385108_97_BI060821.pdf

[6] Trading Economics (2023). Indonesia Terms of Trade. Diakses dari https:/ / tradingeconomics.com/ indonesia/ terms-of-trade